

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Untuk melaksanakan perancangan *website* perencanaan intervensi bagi anak disabilitas mental dan intelektual di DKI Jakarta, penulis butuh subjek penelitian sebagai *user*. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan batasan masalah yang terdapat di BAB 1. Berikut merupakan subjek perancangan *website* perencanaan intervensi bagi anak disabilitas mental dan intelektual di DKI Jakarta:

1) Demografis

- a) Jenis Kelamin: Laki-laki dan perempuan
- b) Usia: 35-44 tahun

Persentase anak yang dilahirkan oleh orang tua di atas 35 tahun yaitu lebih tinggi dibanding dengan orang tua dengan usia lebih muda (Lyall dkk., 2020).

- c) Pendidikan: Minimal SMA

- d) Kelas Ekonomi: SES A2 dan A1

Biaya menyekolahkan anak di SLB Jakarta diperkirakan sekitar Rp 3.000.000 - Rp 5.000.000 berdasarkan data BPS 2021. Oleh karena itu, SES A2 dan A1 menjadi subjek perancangan karena memiliki angka pengeluaran rumah tangga per bulan mencapai di atas Rp 5.000.000 (Hanif, 2020).

2) Geografis

DKI Jakarta

DKI Jakarta memiliki angka prevalensi disabilitas mental dan intelektual yang lebih tinggi dibandingkan provinsi lain di Indonesia dengan angka persentase 1,2%-2,9% untuk disabilitas intelektual dan 1%-2,6% untuk disabilitas mental (Kemendikbud, 2025).

3) Psikografis

- a) Memiliki kecenderungan selektif dan berhati-hati dalam membuat keputusan sehingga perlu membandingkan beberapa opsi yang ada.
- b) Memiliki kebiasaan mencari informasi melalui *browser* pada *smartphone* pribadi karena kegiatan sehari-hari yang padat dan menyukai hal-hal yang bersifat praktis dan cepat.
- c) Memiliki sifat kritis dan detail sehingga lebih memilih sumber informasi yang terpusat dan lengkap.
- d) Memprioritaskan kredibilitas informasi sehingga membutuhkan rekomendasi intervensi dari ahli.

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Pada perancangan ini, penulis menggunakan metode perancangan *Design Thinking* oleh Robin Landa di buku *Graphic Design Solutions* yang diterbitkan pada 2019. Metode ini adalah proses desain yang melibatkan cara berpikir kreatif yang terkontrol untuk mencapai solusi dari sebuah masalah desain yang praktis, efektif, berdasarkan empati, belajar sambil melakukan, dan berbasis *prototype*. Proses ini terdiri dari lima tahap yaitu *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test* (h.65). Menurut Robin Landa, *design thinking* memiliki keunggulan yaitu fokus pada empati, yaitu memahami apa yang dirasakan dan dibutuhkan *user*. Proses ini mendorong percobaan berbagai ide, membuat *prototype*, dan terus memperbaiki solusi sampai benar-benar sesuai dengan kebutuhan. Tahap *empathize* adalah tahap menemukan masalah dan isu dengan cara mencari tahu masalah, bertemu dengan target audiens, dan merasakan sendiri atau berempati dengan cara mengumpulkan opini dan pengalaman *user* ataupun merasakan sendiri masalah tersebut. Tahap *define* adalah tahap menentukan masalah dan juga *user* dengan cara mengolah data dari tahap *empathize*. Tahap *ideate* adalah tahap generasi ide melalui percobaan dan merancang konsep-konsep. Setelah itu, tahap *prototype* adalah tahap perancangan produk yang akan terus berkembang. Tahap terakhir yaitu *test* yaitu tahap mendapatkan masukan dari pengujian produk dan tahap untuk evaluasi keseluruhan proses perancangan.

Metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif, yang merupakan metode yang menekankan pemahaman fenomena sosial dan konteksnya (Lim, 2024) Metode kualitatif merupakan sebuah metode yang fleksibel dan dapat menggunakan beberapa metode seperti wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD), dan observasi partisipatif yang datanya akan dianalisis. Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara, FGD, dan juga studi literatur untuk memperoleh data kualitatif terkait topik dengan narasumber yaitu ahli yaitu psikolog, *user* yaitu orang tua anak disabilitas mental dan intelektual, dan dokumentasi yang relevan dengan topik seperti buku dan jurnal.

3.2.1 Empathize

Pada tahap *empathize*, penulis melakukan pengumpulan data melalui riset primer dan juga sekunder untuk mengetahui masalah dan juga *user*. Pada tahap ini, penulis melakukan wawancara dengan ahli yaitu psikolog anak, dan juga melakukan FGD dengan *user* yaitu orang tua anak dengan disabilitas mental dan intelektual untuk mengetahui masalah, kendala, serta tingkah laku, dan pengalaman *user*. Penulis juga akan melakukan studi referensi dan studi eksisting yang dilakukan untuk mendapatkan inspirasi dalam merancang produk sebagai solusi masalah.

3.2.2 Define

penulis akan mengidentifikasi masalah sosial yang ada dan masalah desain yang terkait. Penulis mendefinisikan masalah dan *user* yang mengalaminya dengan mengolah data yang telah didapatkan pada tahap sebelumnya. Tahap ini dilakukan agar perancangan sesuai sasaran dan berdasarkan kebutuhan *user*.

3.2.3 Ideate

Pada tahap *ideate*, penulis melakukan pembentukan ide berdasarkan informasi yang dihasilkan pada dua tahap sebelumnya. Penulis akan membuat *mindmap* dan membentuk konsep terkait kendala yang dihadapi *user* dan solusi yang memungkinkan. Setelah itu, penulis akan membentuk kata-kata kunci dan menentukan informasi apa saja yang akan ada pada rancangan. Selain itu,

penulis juga akan mencari referensi untuk visual dan membuat beberapa *moodboard* untuk elemen-elemen visual yang akan ada pada rancangan. Tahap ini dapat dilakukan seiring dengan tahap *research* untuk memvalidasi kecukupan data dan juga kesesuaian konsep rancangan.

3.2.4 Prototype

Pada tahap *prototype*, penulis akan membuat beberapa variasi model awal rancangan sesuai *moodboard* yang dibuat untuk menentukan elemen-elemen visual yang sesuai dengan kebutuhan *user*. Selain visual, penulis juga akan membuat *prototype* untuk UI/UX, *layout*, dan *wireframe*. *Prototype* tentunya akan dilakukan *testing* atau pengujian untuk dikembangkan.

3.2.5 Test

Pada tahap *Test*, penulis melakukan *testing* rancangan secara internal dan juga kepada *user* yaitu orang tua anak dengan disabilitas mental dan intelektual. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah produk sudah sesuai dengan kebutuhan *user* dan mengetahui apa kelebihan serta kelemahan dari perancangan. Pada akhirnya tahap ini menghasilkan evaluasi dari proses perancangan dan masukan untuk proyek-proyek selanjutnya.

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Pada perancangan ini, penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif wawanara dan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mendapatkan wawasan terkait intervensi untuk anak dengan disabilitas mental dan intelektual. Penulis juga akan melakukan studi referensi dan studi eksisting untuk mendapatkan inspirasi perancangan media. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016, Disabilitas mental adalah terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku dengan disabilitas mental perkembangan yang mengganggu kemampuan sosial dan interaksi. Sedangkan disabilitas intelektual adalah terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan yang di bawah rata-rata. Teknik penelitian dilakukan untuk mengetahui secara mendalam kendala orang tua dalam mencari

intervensi yang tepat untuk anak dengan disabilitas mental dan intelektual di DKI Jakarta dan media yang dapat menjadi solusi.

3.3.1 Wawancara

Wawancara adalah metode riset untuk mendapatkan data langsung dari partisipan dengan berbincang untuk mendapatkan opini, pengalaman, perilaku, dan persepsi (Martin & Hanington, 2012, h.102). Penulis akan melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yaitu pendiri Art Therapy Center Widyatama, psikolog anak, dan tiga orang tua dari anak dengan disabilitas mental dan intelektual. Metode ini akan dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan terhadap masalah dan juga topik yaitu intervensi untuk anak dengan disabilitas mental dan intelektual. Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui pengalaman orang tua dalam mencari intervensi untuk anak mereka.

1. Wawancara dengan Pendiri Art Therapy Widyatama Bandung

Penulis melakukan wawancara dengan pendiri Art Therapy Widyatama Bandung Anne Nurfarina, S.Sn., M.Sn secara tatap muka pada tanggal 10 Februari 2025. Tujuan wawancara adalah untuk konsultasi terkait masalah sosial yang relevan terkait anak disabilitas mental dan intelektual untuk mengetahui topik apa yang akan diangkat penulis dalam perancangan. Wawancara dilaksanakan dengan daftar pertanyaan sebagai berikut:

1. Tolong perkenalkan diri Anda.
2. Apa dan sejauh mana pengalaman ibu dalam berinteraksi dengan orang yang memiliki disabilitas intelektual maupun mental?
3. Bisakah anda menjelaskan kategori dan jenis-jenis disabilitas intelektual dan disabilitas mental?
4. Bagaimana kesulitan yang sering dialami sekolah dalam menghadapi murid dengan disabilitas tersebut?

5. Bisakah anda menjelaskan siapa yang lebih membutuhkan pengenalan terhadap disabilitas di lingkungan sekolah, apakah guru atau murid?
6. Bisakah anda menjelaskan kendala apa yang sering mereka hadapi dalam berinteraksi dengan murid dengan disabilitas?
7. Bagaimana cara mereka menghadapi murid dengan disabilitas sejauh ini?
8. Apakah sudah ada media untuk membantu untuk kendala anak disabilitas intelektual/mental di sekolah bagi guru atau orang tua?
9. Apakah Ibu memiliki rekomendasi literatur yang dapat membantu dalam penelitian ini?

Pertanyaan di atas membantu penulis agar wawancara berjalan sesuai tujuan. Alur wawancara akan dilakukan sesuai dengan pertanyaan yang dilampirkan di atas. Pertanyaan dapat berkembang seiring berjalannya wawancara untuk mendalami topik wawancara. Hasil dari wawancara akan dijabarkan pada BAB IV.

2. Wawancara dengan Psikolog Anak

Penulis melakukan wawancara dengan ahli pada 20 Februari 2025, pukul 16.00 WIB secara online. Narasumber pada wawancara ini adalah Joice Limpo, M.Psi., seorang psikolog perkembangan anak di Joyin The Children's Center. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi seputar kondisi anak disabilitas mental dan intelektual terutama di DKI Jakarta, kendala yang dialami orang tua dalam membesarkan anak dengan disabilitas mental dan intelektual, dan batasan informasi yang dapat dan yang perlu diberikan ke orang tua. Informasi tersebut akan dipakai untuk menentukan konten dan fitur yang akan ada pada media informasi yang dirancang. Wawancara dilaksanakan dengan daftar pertanyaan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

INTRODUKSI:

1. Tolong perkenalkan diri Anda.
2. Bagaimana pengalaman Anda sebagai psikolog anak di Jakarta?
3. Bisakah Anda menjelaskan kondisi anak-anak disabilitas di Jakarta?
4. Bisakah Anda menjelaskan tentang disabilitas mental dan intelektual?
5. Bisakah Anda menjelaskan tentang penanganan anak disabilitas mental dan intelektual?
6. Bisakah Anda menjelaskan bagaimana orang tua biasa menangani anaknya terutama dalam membantu perkembangan?
7. Apa yang biasanya menjadi kekhawatiran orang tua dari anak dengan disabilitas mental dan intelektual?

INTERVENSI

1. Bisakah Anda menjelaskan apa itu intervensi dan jenis-jenisnya?
2. Bagaimana Anda menilai tingkat pemahaman orang tua saat ini mengenai Intervensi seperti kebutuhan pendidikan dan terapi anak dengan disabilitas?
3. Apakah sering terjadi kasus orang tua yang menempatkan anaknya pada program intervensi yang tidak sesuai? Dan bisakah anda menjelaskan salah satu kasusnya?
4. Apa indikator keberhasilan program intervensi bagi anak dengan disabilitas intelektual dan mental?
5. Adakah intervensi yang lebih direkomendasikan untuk jenis disabilitas mental dan intelektual?
6. Adakah tipe2 intervensi tertentu yang justru menghambat perkembangan bagi disabilitas tertentu?

7. Sampai sejauh mana media boleh mengklasifikasi keadaan anak untuk memberi rekomendasi intervensi sebelum mengarahkan orang tua untuk ke profesional untuk diagnosa anak?

PENDIDIKAN:

1. Bisakah anda menjelaskan program pendidikan apa saja yang cocok untuk anak disabilitas mental dan intelektual?
2. Bisakah Anda menjelaskan bagaimana cara menentukan sekolah yang tepat sesuai dengan kemampuan anak penyandang disabilitas mental dan intelektual?
3. Apa kriteria sekolah yang bagus untuk anak dengan disabilitas mental dan intelektual?

TERAPI:

1. Terapi apa saja yang dapat dilakukan untuk membantu perkembangan anak disabilitas mental dan intelektual?
2. Bisakah Anda menjelaskan apa yang perlu diperhatikan untuk menentukan instansi terapi yang bagus dan cocok?

MASUKAN:

3. Adakah sumber literatur yang menurut Anda bisa menjadi dasar untuk konten media yang akan dirancang pada penelitian ini?

Penulis melakukan metode riset wawancara menggunakan daftar pertanyaan di atas. Pertanyaan dapat berkembang seiring berjalannya wawancara untuk lebih mendalami topik perbincangan. Hasil wawancara akan dijelaskan dan dianalisis di BAB IV.

3. Wawancara dengan Kepala Sekolah SLB

Penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah dari SLB Sarana Terpadu. Wawancara dilakukan secara tatap muka di SLB Sarana Terpadu Jakarta Selatan pada 17 Maret 2025 pukul 11.30 WIB.

Wawancara dilaksanakan dengan daftar pertanyaan yang telah dirancang sebagai berikut:

1. Boleh perkenalkan diri anda terlebih dahulu?
2. Bagaimana pengalaman Anda sebagai kepala sekolah SLB?
3. Bisakah Anda menjelaskan kurikulum-kurikulum atau program pendidikan yang ada untuk anak bekeburuhan khusus?
4. Anak dengan kondisi apa saja yang sekolah di SLB C?
5. Untuk anak dengan disabilitas intelektual, apakah semua klasifikasi dari mild hingga profound bisa sekolah?
6. Apa tujuan utama SLB untuk perkembangan anak-anak yang mengikuti program tersebut?
7. Bagaimana peran orang tua dari anak yang mengikuti program inklusi untuk membantu progres anak-anaknya?
8. Informasi apa yang penting untuk orang tua ketahui sebelum memilih sekolah/program pendidikan yang sesuai dengan kondisi anaknya?

Daftar pertanyaan di atas menjadi sebuah panduan untuk membantu penulis melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang sesuai tujuan wawancara. Daftar pertanyaan akan membantu memahami sekolah dan pendidikan untuk anak dengan disabilitas mental dan intelektual. Pertanyaan dapat berkembang dan berubah seiring berjalannya wawancara. Analisis hasil wawancara akan dijelaskan lebih lanjut di BAB IV.

4. Wawancara dengan Orang Tua

Penulis melakukan wawancara dengan tiga orang tua anak dengan disabilitas mental dan intelektual pada tanggal 17 Maret 2025 pada jam 10.00 WIB. Wawancara dilaksanakan dengan daftar pertanyaan

berdasarkan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

INTRODUKSI:

1. Bagaimana pengalaman Anda sebagai orang tua?
2. Apakah anak Anda berkebutuhan khusus?
3. Umur berapa anak Anda terdeteksi berkebutuhan khusus dan bagaimana proses deteksinya?
4. Pada umur berapa anak Anda mulai sekolah dan apa harapannya saat ia mulai menjalani pendidikan?
5. Sebelum di sekolah ini, apakah anak Anda pernah sekolah di tempat lain sebelumnya? Bagaimana pengalamannya?

KESULITAN:

1. Apakah pernah mengalami kesulitan saat mencari intervensi untuk anak seperti sekolah dan terapi?
2. Bagaimana Anda menentukan program intervensi, misalnya pendidikan atau terapi yang sesuai untuk anak Anda?
3. Melalui media dan gawai apa Anda mencari informasi terkait pendidikan dan terapi untuk anak Anda?
4. Jika boleh, tolong jelaskan pengalaman Anda mencari intervensi seperti sekolah dan terapi untuk anak Anda?
5. Ketika awal Anda mencari sekolah atau terapi untuk anak, apakah Anda tahu kriteria apa yang harus ada, atau jenis program yang cocok dengan kebutuhan anak Anda?
6. Menurut Anda informasi apa saja yang penting untuk hadir pada media informasi yang akan membantu Anda dalam menentukan edukasi dan terapi untuk anak?
7. Informasi apa mengenai intervensi yang ingin Anda ketahui/pelajari lebih lanjut?
8. Apa saran Anda bagi pengembang media informasi yang ingin membantu orang tua mencari program pendidikan dan terapi untuk anak disabilitas?

Daftar pertanyaan di atas akan menjadi panduan penulis saat melakukan wawancara agar mencapai tujuan wawancara. Daftar pertanyaan akan membantu memahami pengalaman dan sudut pandang orang tua anak dengan disabilitas mental dan intelektual. Pertanyaan dapat berkembang seiring berjalannya wawancara. Analisis hasil jawaban dari wawancara akan dijabarkan di BAB IV.

5. *Focus Group Discussion* (FGD) dengan Orang Tua

Penulis melakukan wawancara dengan tiga orang tua anak dengan disabilitas mental dan intelektual pada tanggal 28 Februari 2025 pada jam 15.00 dan 19.15 WIB. Wawancara dilaksanakan dengan daftar pertanyaan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

INTRODUKSI:

6. Bagaimana pengalaman Anda sebagai orang tua?
7. Apakah anak Anda berkebutuhan khusus?
8. Umur berapa anak Anda terdeteksi berkebutuhan khusus dan bagaimana proses deteksinya?
9. Pada umur berapa anak Anda mulai sekolah dan apa harapannya saat ia mulai menjalani pendidikan?
10. Sebelum di sekolah ini, apakah anak Anda pernah sekolah di tempat lain sebelumnya? Bagaimana pengalamannya?

KESULITAN:

9. Apakah pernah mengalami kesulitan saat mencari intervensi untuk anak seperti sekolah dan terapi?
10. Bagaimana Anda menentukan program intervensi, misalnya pendidikan atau terapi yang sesuai untuk anak Anda?
11. Melalui media dan gawai apa Anda mencari informasi terkait pendidikan dan terapi untuk anak Anda?
12. Jika boleh, tolong jelaskan pengalaman Anda mencari intervensi seperti sekolah dan terapi untuk anak Anda?

13. Ketika awal Anda mencari sekolah atau terapi untuk anak, apakah Anda tahu kriteria apa yang harus ada, atau jenis program yang cocok dengan kebutuhan anak Anda?
14. Menurut Anda informasi apa saja yang penting untuk hadir pada media informasi yang akan membantu Anda dalam menentukan edukasi dan terapi untuk anak?
15. Informasi apa mengenai intervensi yang ingin Anda ketahui/pelajari lebih lanjut?
16. Apa saran Anda bagi pengembang media informasi yang ingin membantu orang tua mencari program pendidikan dan terapi untuk anak disabilitas?

Daftar pertanyaan di atas akan menjadi panduan penulis saat melakukan wawancara agar mencapai tujuan wawancara. Daftar pertanyaan akan membantu dalam mendalami pengalaman dan juga opini informan. Pertanyaan di atas dapat berkembang seiring berjalannya perbincangan saat FGD. Analisis hasil jawaban dari FGD akan dijabarkan pada BAB IV.

3.3.2 Studi Eksisting

Penulis akan melakukan studi eksisting untuk melakukan analisis terhadap media *website* yang membahas topik disabilitas mental dan intelektual atau serupa untuk mengetahui kelebihan dan kelemahannya dengan melakukan observasi digital. Yang akan dianalisis adalah aspek konten dan sisi fungsional seperti fitur-fitur dari *website* yang telah ada. Penulis akan mengkaji susunan, pencarian, dan pengelompokan konten, interaksi media dengan *user*, dan manfaat dari media tersebut. Melalui proses ini, penulis dapat menentukan lebih lanjut konten informasi yang akan disediakan dan juga cara menyusun informasi serta fitur-fitur dan halaman di media yang dirancang.

Penulis akan menggunakan analisis SWOT untuk mengkaji kelebihan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari media yang telah ada. Hal ini dilakukan untuk menemukan apa yang masih kurang atau kesenjangan

informasi untuk orang tua mengenai intervensi anak dengan disabilitas mental dan intelektual. Penulis juga dapat mengetahui informasi apa yang dapat dicontoh untuk perancangan.

3.3.3 Studi Referensi

Penulis melakukan studi referensi untuk melihat media yang sudah ada. Penulis akan melakukan studi referensi ke *website-website* yang membahas berbagai topik dan memiliki berbagai kegunaan. *Website* yang ditinjau akan menjadi referensi desain untuk elemen-elemen visual, aset visual *user interface* dan juga *user experience*. Tahap ini dilakukan untuk mendapatkan analisis dan gambaran gaya visual dan desain yang paling relevan untuk media yang dirancang.

Tahap ini akan membantu penulis dalam eksplorasi desain media dan memperluas wawasan dan pemahaman penulis terhadap visual dan desain. Melalui pengumpulan dan analisis referensi, penulis dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam melakukan perancangan terutama dalam aset visual. Melalui tahap ini, penulis akan mendapatkan contoh untuk media yang baik secara desain dan diharapkan dapat membantu penulis dalam membuat desain dan tampilan visual yang konsisten dan sesuai dengan *user*.